

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH  
PAHAM RADIKALISME DAN TERORISME PADA SISWA  
KELAS 12 AGAMA 2 DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**WAIS AL KURNI**  
**NIM. 2118292**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH  
PAHAM RADIKALISME DAN TERORISME PADA SISWA  
KELAS 12 AGAMA 2 DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**WAIS AL KURNI**  
**NIM. 2118292**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wais Al Kurni

Nim : 2118292

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DAN TERORISME PADA SISWA KELAS 12 AGAMA 2 DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN”** ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan-kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 Mei 2022

Yang menyatakan,



**Wais Al Kurni**  
**NIM. 2118292**

**Aris Nurkhamidi, M.Ag.**

Pilangwetan 01/03 Kebonagung, Demak

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Wais Al Kurni

Kepada  
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

**NAMA : WAIS AL KURNI**

**NIM : 2118292**

**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

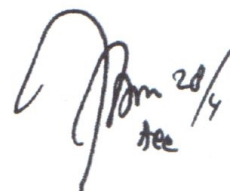
**JUDUL : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DAN  
TERORISME PADA SISWA KELAS 12  
AGAMA 2 DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 29 April 2022  
Pembimbing,



**Aris Nurkhamidi, M.Ag.**  
**NIP. 19740510 200003 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen Kabupaten Pekalongan Telp 085728204134  
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id Email: ftik@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:


Nama : **WAIS AL KURNI**  
NIM : **2118292**  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DAN  
TERORISME PADA SISWA KELAS 12 AGAMA 2 DI  
MAN 1 KOTA PEKALONGAN**


Telah diujikan pada hari Senin 23 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

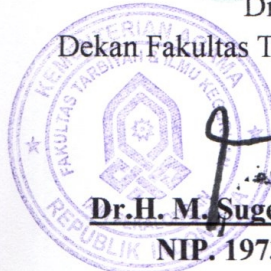
  
**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.**  
**NIP. 19670717 199903 1 001**

  
**Abdul Mukhlis, M.Pd.**  
**NIP. 19911006 201903 1 012**

Pekalongan, 25 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
**NIP. 19730112 200003-1001**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, dengan mengucapkan *Alhamdulillah robbil 'alamin*, sebagai ungkapan rasa syukur peneliti atas terselesaikannya skripsi ini, maka peneliti mempersembahkan maha karya ini kepada:

1. Yang tercinta Bapak Warmu dan Almh. Ibu Kunipah selaku orang tua tercinta. Kakak kandung tercinta Siti Suhimah, Mustaqim, Khaerul Anwar, A. M. Joko dan M. Ali Usman. Kakak ipar tercinta Siti Sinariati, Nani Suryani, dan Ernawati. Ponakan tercinta M. Maulana Ismail, Ririn Maharani Anwar, Muhammad Alfarizqi Anwar, Annas Said Ramadhan dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang dan selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam keadaan apapun selama ini. Serta dengan ketulusan doanya yang selalu mengiringi langkah-langkah peneliti dalam menjalani hidup ini agar menjadi manusia yang bermanfaat.
2. Guruku tercinta Abah KH. Muhammad Hasanudin Subki dan Ibu Nyai Hj. Nur Hanifah beserta keluarga Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang, Sampangan, Kota Pekalongan dan segenap dewan asatidz wal asatidzah yang tak henti mendoakan, memberikan nasihat dan telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
3. Bapak dan ibu dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, khususnya dosen pengajar yang telah mengajarkan banyak ilmu dan pengalamannya dalam Pendidikan Agama Islam.

4. Sahabat tercinta "ISTISALWA" yang sama-sama sedang berjuang di bangku perkuliahan yang berbeda tetapi selalu memberikan semangat & motivasi yaitu Asti Yuliana, Atikah Jihan Salma, dan Khaerol Wafa.
5. Sahabat tercinta sedari kecil yaitu Kusmiati dan sahabat masa putih abu-abu yaitu Dani Ayuningsih yang selalu meluangkan waktunya di tengah kesibukan bekerja untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
6. Sahabat tercinta "Beloved" yang sama-sama sedang berjuang di bangku perkuliahan, yang selalu memberikan semangat & motivasi yaitu Dewi Fitriyati dan Siti Aminah.
7. Teman-teman seperjuangan yang kurang lebih 4 tahun satu atap bersama, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan berjuang bersama yaitu Maulidah Inayatul Kautsar, Muchafidah, Rati Gusdiandini, dan mbak-mbak pondok lainnya.
8. Kepala Sekolah MAN 1 Kota Pekalongan yang sudah berkenan peneliti wawancarai dan sudah memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti yaitu Bapak Drs. Darumawan, M.S.I..
9. Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kota Pekalongan yang sudah berkenan peneliti wawancarai, yang sudah banyak membantu peneliti, dan sudah memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti yaitu Bapak Abdul Mudjib, M.Pd..
10. Pihak Tata Usaha MAN 1 Kota Pekalongan terutama kearsipan yang sudah banyak membantu peneliti dalam mencari data di MAN 1 Kota Pekalongan yaitu Ibu Khekmawati dan Ibu Ayu.



11. Siswa kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan yang sudah berkenan peneliti wawancarai, yang sudah banyak membantu peneliti, dan sudah memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti yaitu Diajeng Revania Maharani, Dea Nur Fitriyani, dan Aprillia Adriani.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sedalam-dalamnya.



## **MOTO**

“Agama mengajarkan pesan-pesan damai dan ekstremis memutarbalikannya. Kita butuh Islam ramah bukan Islam marah.”

(Gus Dur)

## ABSTRAK

Al Kurni, Wais. 2022. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme pada Siswa Kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Aris Nurkhamidi, M.Ag.

**Kata Kunci** : Guru Akidah Akhlak, Radikalisme dan Terorisme

Mencegah paham radikalisme dan terorisme di sekolah merupakan salah satu tugas guru rumpun PAI terutama guru Akidah Akhlak karena guru Akidah Akhlak dianggap mampu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan perilaku yang baik kepada siswa. Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka guru Akidah Akhlak melakukan upaya mencegah paham radikalisme dan terorisme di lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak terjerumus pada ajaran yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Penelitian ini membahas mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme pada peserta didik di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme pada peserta didik dan untuk mengetahui kontrol guru Akidah Akhlak terhadap perkembangan dan perilaku bersosialisasi siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah melakukan upaya pencegahan paham radikalisme baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran yaitu memadukan dua macam metode (metode pembelajaran aktif dan metode pembelajaran qur'ani), mengaitkan materi pembelajaran dengan paham anti radikalisme dan anti terorisme, mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, dan membentuk tim ibadah yang bertugas mengontrol kegiatan keagamaan siswa (sholat dhuha dan sholat dhuhur). Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kontrol guru Akidah Akhlak terhadap perkembangan dan perilaku bersosialisasi siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah yaitu keteladanan, pembiasaan, dan penegakan kedisiplinan.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan rodho-Nya serta selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme pada Siswa Kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia dan semoga kelak mendapat syafaat beliau di yaumul akhir.

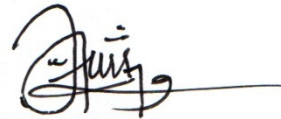
Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN yang telah memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Aris Nurkhamidi, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik.
9. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar MAN 1 Kota Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 10 Mei 2022  
Peneliti



**Wais Al Kurni**  
**NIM. 2118292**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	17
1. Guru Akidah Akhlak .....	17

2. Radikalisme .....	19
3. Terorisme.....	26
4. Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme.....	29
5. Kontrol Guru Terhadap Perkembangan dan Perilaku Sosialisasi siswa .....	33
B. Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MAN 1 Kota Pekalongan .....	45
B. Hasil Penelitian tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme pada Siswa Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan .....	65
C. Hasil Penelitian tentang Kontrol Guru Akidah Akhlak terhadap Perkembangan dan Perilaku Bersosialisasi Siswa Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan .....	82
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Hasil Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme pada Siswa Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan.....	88
B. Analisis Hasil Kontrol Guru Akidah Akhlak terhadap Perkembangan dan Perilaku Bersosialisasi Siswa Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Kepemimpinan MAN 1 Kota Pekalongan .....	51
Tabel 3.2	Data Pendidik dan Non Pendidik Tetap MAN 1 Kota Pekalongan Tahun 2021/2022 .....	54
Tabel 3.3	Data Pendidik dan Non Pendidik Tidak Tetap MAN 1 Kota Pekalongan Tahun 2021/2022 .....	57
Tabel 3.4	Data Siswa MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	61
Tabel 3.5	Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Pekalongan.....	64
Tabel 3.6	Hasil Pengamatan terhadap Siswa MAN 1 Kota Pekalongan .....	68
Tabel 3.7	Lembar Observasi.....	79
Tabel 3.8	Hasil Observasi.....	80
Tabel 3.9	Data Ekstrakurukuler MAN 1 Kota Pekalongan	
Tabel 3.10	Jadwal Sholat Dhuha di MAN 1 Kota Pekalongan	
Tabel 3.11	Data Siswa Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022	
Tabel 3.12	Jadwal Mata Pelajaran Kelas 12 Agama 2	
Tabel 3.13	Jadwal Pakaian Guru dan Pegawai MAN 1 Kota Pekalongan	
Tabel 3.14	Surat Keputusan Nomor: B-9i/Ma.11.62/PP.00.6/07/2019 Komponen Penilaian Kepribadian Peserta Didik MAN 1 Kota Pekalongan	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN 1 Kota Pekalongan .....	53
Gambar 3.2 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kota Pekalongan	
Gambar 3.3 Wawancara dengan Siswa Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan	
Gambar 3.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Kota Pekalongan	
Gambar 3.5 Wawancara dengan Pihak TU MAN 1 Kota Pekalongan	
Gambar 3.6 Kegiatan Pembelajaran di Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan	
Gambar 3.7 Kegiatan Sholat Berjamaah	
Gambar 3.8 Ekstrakurikuler Keagamaan	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Catatan Lapangan
7. SK Pemerintah tentang Guru Agama
8. Data Ekstrakurikuler
9. Jadwal Sholat Dhuha
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Absensi Siswa Kelas 12 Agama 2
12. Jadwal Mata Pelajaran Kelas 12 Agama 2
13. Jadwal Pakaian Guru dan Pegawai
14. Peraturan Pembelajaran
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Radikalisme dan aksi terorisme telah merajalela di Indonesia akhir-akhir ini. Radikalisme erat kaitannya dengan terorisme, baik berupa tindak kekerasan maupun yang mengancam hidup seseorang. Faktanya, yang melakukan kekerasan ini adalah kelompok orang yang tidak menerima sistem atau proses demokrasi yang ada dan tidak lagi mempercayainya. Mereka yang tergabung dalam kelompok radikal dan teroris tersebut ingin melakukan perubahan politik dan sosial yang drastis melalui kekerasan, dan agama digunakan sebagai landasan yang mereka pahami secara berlebihan.<sup>1</sup>

Radikalisme adalah gerakan yang mengambil perspektif tekstual, fundamentalis atau revivalis dan sering menggunakan kekerasan untuk mengajarkan keyakinannya. Radikalisme dianggap lebih tepat sebagai kata yang digunakan untuk menyebut sekelompok orang yang berpaham ekstrim dari pada fundamentalisme. Berdasarkan pemikiran teologis keagamaan, fundamentalisme seringkali disebut sebagai gerakan yang berusaha mengembalikan segala tindakan “tatanan hidup” kepada Quran dan Hadits. Istilah fundamentalisme terkadang dipahami untuk merujuk pada golongan pengembali (revivalis) Islam. Namun, fundamentalisme juga dapat digunakan

---

<sup>1</sup> Imam Fauzi Ghifari, “Radikalisme di Internet”, (*Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 125.

untuk menyebut gerakan ekstremis Islam.<sup>2</sup> Sedangkan terorisme, didefinisikan sebagai tindak kekerasan atau ancaman terhadap target acak (tidak terkait dengan pelaku) yang menyebabkan kerusakan, kematian, ketakutan, ketidakpastian atau keputusan skala besar. Tindakan terorisme ini dilakukan untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak-pihak yang dianggap musuh oleh kelompok teroris agar kepentingannya diakui dan dihormati.<sup>3</sup>

Pemahaman agama yang sempit, hitam putih dan kejam merupakan indikator penting kebangkitan radikalisme dan terorisme.<sup>4</sup> Bersifat totaliter, menggunakan pendekatan literal dalam memahami ajaran agama, formalisme agama, *Manicheanisme* (halal haram), menutup diri dari pengaruh eksternal, dan *puritan* (gerakan pemurnian).<sup>5</sup> Intoleran (tidak menghargai pendapat dan keyakinan orang lain), *fanatik* (selalu merasa baik tentang dirinya sendiri; menganggap orang lain salah), *eksklusif* (membedakan dirinya dari umat Islam pada umumnya), dan *revolusioner* (cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan).<sup>6</sup> Padahal Islam sendiri juga mengajarkan kepada umatnya agar tetap menjaga perdamaian dan toleransi antar sesama umat beragama.

Penyebaran paham radikalisme dan terorisme tidak hanya terjadi pada kota-kota yang besar, atau pada desa-desa yang terpencil, tetapi juga telah

---

<sup>2</sup> Aghuts Muhaimin, *Transformasi Gerakan Radikalisme Agama dari Sentral Menjadi Lokal*, (Cirebon: CV. Rasi Terbit, 2019), hlm 3-4.

<sup>3</sup> Muhammad Mustofa, "Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Terminologi", (*Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 2 No. 3, 2002), hlm. 31.

<sup>4</sup> Ahmad Syafi'i Mufid, "Radikalisme dan Terorisme Agama, Sebab dan Upaya Pencegahan", (*Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 12 No. 1, 2013), hlm. 13.

<sup>5</sup> Fikriansyah, "Peran Pendidik dalam Upaya Deradikalisasi Paham Keagamaan", (*Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15 No. 02, 2019), hlm. 250.

<sup>6</sup> Yudita Susanti, Fusnika' Suryameng, "Strategi Membentengi Kalangan Pelajar terhadap Paham Radikalisme dan Intoleransi di SMP 01 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu", (*Jurnal PEKAN*, Vol. 5 No.1, 2020), hlm. 8.

merajalela dan mendoktrin ajarannya hingga pada sekolah-sekolah termasuk sekolah menengah yang berbasis Islam yaitu Madrasah Aliyah Negeri. Gerakan radikalisme dapat menyerang siapa saja termasuk anak sekolah.<sup>7</sup> Hal ini menyebabkan banyak orang tua khawatir dengan interaksi eksternal anak-anaknya di luar rumah meskipun sudah dititipkan pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tidak harus menunggu adanya korban yang terdoktrin paham radikalisme dan terorisme jika ingin melakukan pencegahan terhadap paham tersebut di lingkungan sekolah.

Sasaran utama kelompok radikal adalah para remaja yang masih melakukan pencarian jati diri. Kelompok radikal menggunakan ruang digital dalam penyebaran pahamnya, karena ruang digital dianggap sebagai media yang paling efektif sekaligus menjadi sesuatu yang sedang digemari oleh kalangan remaja saat ini, seperti media sosial. Anak muda yang menjadi target kelompok radikal adalah pelajar SMP dan SMA sederajat yang sedang dalam proses pengembangan kepribadian. Sedangkan pendidikan keagamaan di sekolah yang diberikan kepada mereka waktunya sangat singkat, hanya sekitar satu atau dua jam dalam sepekan. Jika orang tua di rumah atau ustadz di lingkungan mereka tidak memberikan pelajaran keagamaan tambahan, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan mencari pemahaman agama secara bebas.<sup>8</sup> Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan di Indonesia terutama pendidikan umum yang peserta didiknya memiliki sedikit pendidikan agama.

---

<sup>7</sup> Noermala Sary, "Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Sekolah", (*Jurnal Manthiq*, Vol. 2 No. 2, 2017), hlm. 194.

<sup>8</sup> Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarak, "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 01, 2019), hlm. 110.

Pada hakikatnya lembaga pendidikan merupakan tempat untuk memperlakukan manusia dengan semestinya. Artinya bahwa ada upaya untuk mengubah pemikiran dan perilaku seseorang yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, lebih baik dan sangat baik secara nyata, sadar dan sistematis yang dilakukan terus menerus.<sup>9</sup> Maka dari itu pendidikan harus dikonseptualisasikan agar dapat merealisasikan peserta didik yang memiliki pemikiran dan perilaku yang baik.

Mencegah radikalisme dan terorisme dianggap penting dalam pendidikan karena pemahaman ini dapat berkembang pada pendidikan. Dalam pendidikan Indonesia konsep pendidikan multikultural sepertinya belum sepenuhnya dilaksanakan. Terbukti dari banyaknya guru yang belum benar-benar paham terhadap konsep *multikulturalisme* yang seharusnya dapat menghargai adanya perbedaan dan keberagaman. Terkadang dalam pembelajaran keagamaan di sekolah penanaman nilai-nilai agama tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai *multikulturalisme*.<sup>10</sup> Sehingga dampaknya peserta didik kurang mengerti tentang toleransi antar sesama.

Dalam ranah ini, upaya mencegah radikalisme dan terorisme dalam lembaga pendidikan menjadi peran guru yang sangat penting karena salah satu komponen pendidikan adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengubah cara berpikir anak, terutama guru Akidah Akhlak karena guru Akidah Akhlak dipandang dapat mengajarkan mengenai keyakinan kepada

---

<sup>9</sup> Zulfani Sesmiarni, "Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning", (*Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 9 No. 2, 2015), hlm. 237.

<sup>10</sup> Noven Kusainun, "Peran Pendidikan Dasar Islam dalam Mencegah Radikalisme", (*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1, 2020), hlm. 48.



Allah yang Esa dengan baik. Serta dapat mengajarkan perilaku yang sopan dan tidak menentang agama maupun negara. Selain sebagai suri tauladan bagi peserta didik guru Akidah Akhlak juga dianggap mampu mengkomunikasikan ajaran Agama Islam di madrasah aliyah secara moderat. Pasalnya, materi pengajaran yang disosialisasikan oleh pemerintah dan dijadikan bahan acuan dasar bagi guru Akidah Akhlak sesuai Permendikbud dinyatakan tidak terdapat unsur-unsur pemahaman yang ekstrem seperti radikalisme.<sup>11</sup>

Peranan guru terutama guru Akidah Akhlak sangat penting dalam mencegah radikalisme dan terorisme, karena radikalisme memiliki tema keagamaan dan menggunakan Islam yang diklaim sebagai dasar ajarannya. Dalam hal ini, transformasi lengkap ajaran Islam oleh guru guru Akidah Akhlak menjadi sangat penting. Persepsi tentang Islam harus dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat menambah wawasan tentang syariat Islam yang luas dan terbuka serta dapat menjadi bekal bagi peserta didik. Untuk mencegah adanya perbedaan paham antar umat Islam maupun umat beragama, serta menghindari ajaran radikal untuk mencegah aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama maka guru Akidah Akhlak berperan untuk memberi pemahaman yang benar mengenai akidah dengan tidak mengabaikan nilai-nilai nasionalisme.<sup>12</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa sasaran jaringan radikalisme dan terorisme baru-baru ini mencapai dunia. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak

---

<sup>11</sup> Jakaria Umro, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah", (*Jurnal of Islamic Education (JIE)*, Vol. 2 No. 1, 2017), hlm. 91.

<sup>12</sup> Lipia Citra Dewi, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 4-5.

harus mampu memunculkan suasana keagamaan yang terbebas dari sesuatu yang berbau radikal di sekolah agar peserta didik terhindar dari paham radikalisme dan terorisme. Guru Akidah Akhlak dapat melakukan upaya dengan mengembangkan kurikulum PAI bernuansa pencegahan paham radikalisme dan terorisme, mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dan multikulturalisme pada pembelajaran Akidah Akhlak, dan mendukung kegiatan yang mengarah pada pencegahan paham radikalisme dan terorisme.<sup>13</sup> Selain itu, bisa juga dengan melakukan sosialisasi sejak dini tentang radikalisme dan terorisme pada peserta didik, memberdayakan organisasi keislaman serta tempat ibadahnya, dan menanamkan sikap toleransi pada peserta didik.

Peserta didik merupakan aset bangsa yang akan meneruskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang baik agar tidak terpengaruh oleh oknum-oknum yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri seperti kelompok radikal. Untuk terciptanya pendidikan yang baik pada peserta didik maka dalam hal ini guru Akidah Akhlak kelas 12 Agama di MAN 1 Kota Pekalongan harus melaksanakan perannya sebagai pendidik untuk ikut serta membantu aparat pemerintah dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme di sekolah sehingga tidak tersebar lebih banyak di Indonesia. Melihat fakta tentang radikalisme dan terorisme di Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya**

---

<sup>13</sup> Nala Auna Rabba, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di Sma Khadijah Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 5.

**Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme pada Siswa Kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan”.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme pada siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana kontrol guru Akidah Akhlak terhadap perkembangan dan perilaku bersosialisasi siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan?

**C. Tujuan Masalah**

1. Untuk menguraikan upaya guru Akidah Akhlak dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme pada siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan.
2. Untuk menguraikan kontrol guru Akidah Akhlak terhadap perkembangan dan perilaku bersosialisasi siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan.

**D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembacanya. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang baru bagi para pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi

pemerhati bidang pendidikan tentang upaya pencegahan paham radikalisme dan terorisme.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

### a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah dalam hal upaya mencegah paham radikalisme dan terorisme pada peserta didik.

### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru mengenai upaya mencegah paham radikalisme dan terorisme pada peserta didik.

### c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peserta tentang upaya mencegah paham radikalisme dan terorisme sehingga peserta didik dapat menjaga pergaulannya di lingkungan sekolah atau masyarakat.

### d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi peneliti dalam upaya mencegah paham radikalisme dan terorisme pada peserta didik.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (*field research*). Studi lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>14</sup> Penelitian lapangan ini merupakan penyelidikan mendalam dengan melakukan studi kasus yang dapat menemukan informasi tentang upaya pencegahan paham radikalisme dan terorisme pada MAN 1 Kota Pekalongan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah (lawan dari eksperimen) dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi berdasarkan pada filsafat postpositivisme.<sup>15</sup> Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu deskriptif.

---

<sup>14</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

<sup>15</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera 2019), hlm. 195.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru Akidah Akhlak Kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan MAN 1 Kota Pekalongan. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu siswa kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan, Kepala Sekolah MAN 1 Kota Pekalongan serta buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Sumber data tersebut akan menjadi referensi dalam pembuatan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi yang mana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.<sup>17</sup> Melalui wawancara peneliti akan menggali informasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di MAN 1 Kota Pekalongan terkait upaya yang dilakukan guru dalam pencegahan

---

<sup>16</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

<sup>17</sup> Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara terhadap Elit", (*Jurnal Aspirasi*, Vol. 4 No. 2 2013), hlm. 168.

radikalisme dan terorisme dan kontrol guru terhadap perilaku bersosialisasi dan perkembangan siswa.

b. Pengamatan (*observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>18</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran di MAN 1 Kota Pekalongan secara langsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>19</sup> Metode ini sangat membantu peneliti dalam menggali informasi tentang MAN 1 Kota Pekalongan mulai dari sejarah MAN 1 Kota Pekalongan, visi dan misinya, hingga sarana dan prasarannya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis kualitatif, maka dalam analisis data bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

---

<sup>18</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, hlm. 104.

<sup>19</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 124.



#### a. Reduksi Data

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Reduksi data bukan merupakan bagian yang terpisahkan dari pengolahan data, melainkan bagian dari pengolahan itu sendiri. Dalam kegiatan reduksi data, dilakukan pemilihan-pemilihan tentang:

- 1) Data bagian mana yang perlu dikode;
- 2) Data bagian mana yang perlu dibuang;
- 3) Pola mana yang harus dilakukan peringkasan.

Jadi pada bagian reduksi dilakukan:

- 1) Penajaman analisis,
- 2) Penggolongan data,
- 3) Pengarahan data,
- 4) Pembuangan data yang tidak perlu, dan
- 5) Pengorganisasian data yang sedemikian rupa untuk bahan penarikan kesimpulan.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa reduksi data tidak diartikan sebagai pengubahan kepada hal yang kuantitatif. Akan tetapi, kegiatan yang di dalamnya dilakukan penyederhanaan dan pengubahan pada aneka bentuk dengan tujuan lebih mempermudah penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan melalui sebagai berikut:

- 1) Seleksi data yang ketat

- 2) Pembuatan ringkasan atau waktu singkat
- 3) Menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya dari pengolahan data kualitatif adalah penyajian data. Data akan dapat dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

Penyajian yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian lainnya adalah bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Kesemuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Karena itu, pengolah data dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti tentang hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolah data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan dalam kegiatan ini adalah suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 100.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai gambaran menyeluruh mengenai masalah yang yang dibahas oleh peneliti. Adapun bagian dari sistematika penulisan ini yaitu ada lima diantaranya:

Bab satu pendahuluan, pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- a. Latar belakang masalah adalah informasi yang tersusun secara sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah yang menarik untuk diteliti.
- b. Rumusan masalah adalah bagian paling penting dalam penyusunan penelitian yang berisi penjabaran masalah yang akan diangkat dalam bentuk pertanyaan.
- c. Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan serta data atau informasi apa saja yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret, yang dapat diamati dan diukur.
- d. Kegunaan penelitian, yang dimaksud kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk siapa penelitian ini dibuat.
- e. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.
- f. Sistematika penulisan adalah sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis.

Bab dua landasan teori, pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yang akan diuraikan oleh peneliti, diantaranya: deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

- a. Deskripsi teori adalah serangkaian penjelasan tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Artinya jumlah teori yang perlu dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti.
- b. Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti.
- c. Kerangka berpikir adalah model yang terkonsep mengenai teori yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Bab tiga hasil penelitian, pada bab ini akan menguraikan gambaran mengenai objek penelitian. Diuraikan dalam tiga sub bab yaitu: Pertama, menguraikan profil sekolah MAN 1 Kota Pekalongan. Data atau informasi mengenai profil sekolah akan peneliti lakukan melalui wawancara kepada pihak sekolah yang akan peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu bagian Tata Usaha di MAN 1 Kota Pekalongan atau melalui web MAN 1 Kota Pekalongan. Kedua, menguraikan upaya guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Pekalongan dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme. Data atau informasinya akan peneliti dapatkan melalui kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan tersebut. Ketiga,

menguraikan kontrol guru Akidah Akhlak terhadap perkembangan dan perilaku peserta didik di MAN 1 Kota Pekalongan. Mengenai permasalahan ini maka peneliti juga akan melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak yang ada di MAN 1 Kota Pekalongan.

Bab empat analisis hasil penelitian, pada bab empat ini berisi uraian tentang analisis data dari masalah yang peneliti teliti di MAN 1 Kota Pekalongan, meliputi dua sub bab yaitu: Pertama, analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme pada siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan. Kedua, analisis kontrol guru Akidah Akhlak terhadap perkembangan dan perilaku bersosialisasi siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan. Analisis mengenai kedua permasalahan tersebut merupakan penjabaran dari data atau informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Bab lima penutup, bab ini terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

- a) Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau intisari dari hasil analisis dan pembahasan. Kesimpulan biasanya ditarik berdasarkan data yang sudah dianalisis.
- b) Saran adalah sebuah masukan atau kalimat yang bertujuan untuk memberikan solusi mengenai permasalahan yang ada.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme pada Kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Akidah Akhlak MAN 1 Kota Pekalongan dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme pada siswa kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan yaitu:

- a. Memadukan dua macam metode (metode pembelajaran aktif dan metode pembelajaran qur’ani)

Metode pembelajaran aktif yang digunakan guru Akidah Akhlak yaitu metode *student is teacher*, siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi sedangkan metode pembelajaran qur’ani yaitu siswa menyertakan dalil sesuai materi yang disampaikan. Memadukan dua metode tersebut diterapkan agar siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang paham radikalisme dan terorisme.

- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan paham radikalisme dan terorisme

Materi yang dikaitkan yaitu macam-macam akhlak tercela yang terdapat pada bab 2 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 12. Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kota Pekalongan mengaitkannya dengan cara

menjelaskan dan memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran dan paham radikalisme. Hal tersebut dibuktikan ketika guru Akidah Akhlak menjelaskan materi macam-macam akhlak tercela (fitnah, namimah, ghibah), kemudian dikaitkan dengan tindakan kelompok radikalisme dan terorisme di sosial media yang gencar menyebarkan berita hoax dan ujaran kebencian.

c. Mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana di MAN 1 Kota Pekalongan yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler keagamaan, dan peringatan hari besar Islam. Beberapa kegiatan tersebut diadakan oleh guru Akidah Akhlak dan sekolah agar siswa tidak mempunyai waktu yang terbuang secara sia-sia.

d. Membentuk tim ibadah yang bertugas mengontrol kegiatan keagamaan siswa (sholat dhuha dan sholat dhuhur)

Guru Akidah Akhlak telah bekerjasama dengan guru keagamaan lainnya membentuk tim ibadah. Tim ibadah tersebut melibatkan guru mata pelajaran, kesiswaan, dan osis yang bertugas mengontrol setiap kelas untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Adanya tim ibadah tersebut agar siswa disiplin dalam melaksanakan ibadah.

2. Kontrol guru Akidah Akhlak terhadap perkembangan dan perilaku bersosialisasi siswa kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan dengan melakukan pembentukan kepribadian sosial pada siswa. Ada tiga langkah yang dilakukan guru Akidah Akhlak kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota



Pekalongan dalam pembentukan kepribadian sosial pada siswa yaitu keteladanan, pembiasaan, dan penegakan kedisiplinan.

- a. Keteladanan yang dipraktikkan guru Akidah Akhlak kepada siswa kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan yaitu masuk kelas tepat waktu dan berpakaian sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah.
- b. Pembiasaan yang diterapkan guru Akidah Akhlak kepada siswa kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan yaitu membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- c. Penegakan Kedisiplinan yang diterapkan guru Akidah Akhlak kepada siswa kelas 12 Agama 2 MAN 1 Kota Pekalongan yaitu selalu bersikap tegas dengan cara menegur dan menasehati siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti menggunakan handphone ketika jam pembelajaran berlangsung dan berpakaian tidak sesuai aturan sekolah.

## **B. Saran**

Dari simpulan di atas mengenai “upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme pada Siswa Kelas 12 Agama 2 di MAN 1 Kota Pekalongan”, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepada Kepala Sekolah harus tetap menyeleksi guru-guru yang hendak mengajar di sekolah yang dipimpinnya dengan ketat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus ditambahkan agar siswa dapat menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang positif serta menambah pengetahuan siswa mengenai ajaran agama Islam yang baik dan benar.

## 2. Guru Akidah Akhlak

Kepada guru Akidah Akhlak hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak dan menarik agar siswa tidak bosan ketika belajar di kelas. Di luar proses pembelajaran guru Akidah Akhlak harus benar-benar memantau perilaku bersosialisasi siswa agar siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

## 3. Siswa

Kepada siswa hendaknya memanfaatkan sosial media dengan baik dan jangan membaca atau menonton sesuatu yang dapat merusak diri sendiri. Siswa juga hendaknya berakhlakul karimah ketika berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Selain itu, dalam mempelajari ilmu terutama ilmu agama maka siswa hendaknya mempunyai guru yang dapat membimbingnya.

## 4. Peneliti yang lain

Kepada peneliti yang lain diharapkan dapat mencari upaya yang lain dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme yang dilakukan guru Akidah Akhlak di sekolah, dapat mengkaji dengan menggunakan sumber dan referensi yang lebih banyak, dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah atau menggunakan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auna Rabba, Nala. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di Sma Khadijah Surabaya. *Skripsi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Citra Dewi, Lipia. 2021. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu”. *Skripsi*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu).
- Dwi Dayani, Silvia, dkk. 2020. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Peilaku Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor. *Jurnal Taushiah FAI UISU*. Vol. 10 No. 2.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi Ghifari, Imam. 2017. Radikalisme di Internet. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*. Vol. 1 No. 2.
- Fikriansyah. 2019. Peran Pendidik dalam Upaya Deradikalisasi Paham Keagamaan. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15, No. 02.
- Florida Siagian, Nancy, dkk.. 2003. *Guru dan Perubahan: Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Harahap, Syahrin. 2017. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*. Depok: PT. Desindo Putra Mandiri.
- Hidayat, Arif dan Laga Sugiarto. 2020. Strategi Penangkalan dan Penanggulangan Radikalisme melalui Cultural Reinforcement Masyarakat Jawa Tengah. *Jurnal USM Law Review*. Vol. 3 No. 1.
- Indahri, Yulia. 2018. “Peran Lembaga Pendidikan dalam Upaya Memberantas Terorisme”. *Jurnal Info Bidang Kesejahteraan Info Sosial*. Vol 10 No. 11.

- Kusainun, Noven. 2020 . Peran Pendidikan Dasar Islam dalam Mencegah Radikalisme. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3 No. 1.
- Masykur. 2021. Strategi Guru dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa SMK di Kabupaten Pidie. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Moskalenko, Sophia and Clark McCauley. 2020. *Radicalization to Terrorism*. America: Oxford University Press.
- Mubin, Nuril dan Setyaningsih. 2020. Pengaruh Konten Radikal terhadap Sikap Radikalisme. *Jurnal Personifikasi*. Vol. 11 No. 2.
- Muhaimin, Aghuts. 2019. *Transformasi Gerakan Radikalisme Agama dari Sentral Menjadi Lokal*. Cirebon: CV. Rasi Terbit.
- Muhtarom, Ali, Abdul Karim, Achmad Choiron, Jamal Ma'mur Asmani, Hasyim, Yusuf. 2018. *Islam Agama Cinta Damai (Upaya Menepis Radikalisme Beragama)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Mulya Nurhakiky, Sri, Muhammad Naelul Mubarak. 2019. Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 01.
- Murdiyatmoko, Janu. 2007. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mustofa, Muhammad. 2002. Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Terminolgi. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol. 2 No. 3.
- Musyafak, Najahan, dan Lulu Choirun Nisa. 2020. *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme*. Semarang: CV. Lawwana.
- Nul Hakim, Lukman . 2013. Ulasan Metodologi Kualitaif: Wawancara terhadap Elit. *Jurnal Aspirasi*. Vol. 4 No. 2.

- Nurfarini. Z. R., Hirdha, dkk.. 2018. Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Eksistensi Paham Radikal di Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. Vol. 5 No. 1.
- Reny Hariyati, Nuria, dan Hespi Septiana. 2019. *Radikalisme dalam Perspektif Analisis Wcana Krisis*. Gresik: Graniti.
- Rifa'i, Ahmad dan Rosita Hayati. 2019. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilainilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 1 No. 2.
- Ropi, Ismatu, Dadi Darmadi, Amelia Fauzia, Ayang Utriza Yakin, Din Wahid, Ali Munhanif, Testriono, Endi Aulia Gadian, 2016. *Memahami Terorisme*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Rosa Nasution, Aulia. 2017. Terorisme sebagai 'Extraordinary Crime' dalam Perspektif Hukum dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB*, Vol. 5 No. 5.
- Safwandy Nugraha, Mulyawan. 2019. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Penanggulangan Potensi Radikalisme di MAN 1 Kota Sukabumi. *Tatar Pasundan: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, Vol. 8 No. 2.
- Saihu. 2019. Pendidikan Karakter dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Salenda, Kasjim. 2009. *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Sary, Noermala. 2017. Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Sekolah. *Jurnal Manthiq*. Vol. 2 No. 2.

- Satriawan, dkk.. 2019. Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat*. Vol. 1 No. 2.
- Sesmiarni, Zulfani. 2015. Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 9 No. 2.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanti, Yudita, Fusnika' Suryameng. 2020 . Strategi Membentengi Kalangan Pelajar terhadap Paham Radikalisme dan Intoleransi di SMP 01 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal PEKAN*. Vol. 5 No.1.
- Syafi'i Mufid, Ahmad. 2013. Radikalisme dan Terorisme Agama, Sebab dan Upaya Pencegahan. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. 12 No. 1.
- Umro, Jakaria. 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah. *Jurnal of Islamic Education (JIE)*. Vol. 2 No. 1.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wahju Budijanto, Oki, dan Tony Yuri Rahmanto. 2021. Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*. Vol. 12 No. 1.
- Yunus, A Faiz. 2017. Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 13, No. 1.